

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

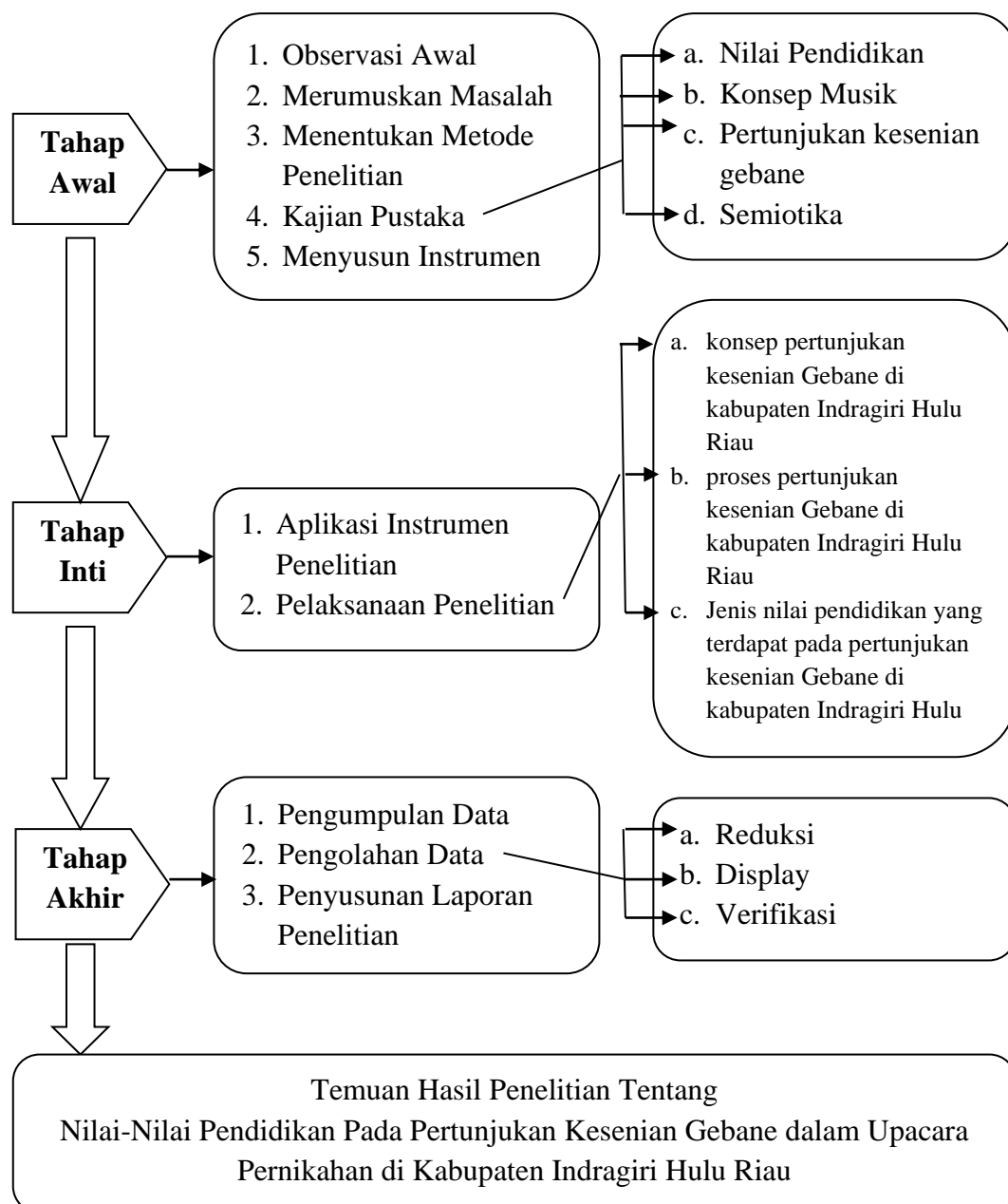
3.1.1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendapat Ayunda (2013, hlm. 4) tujuan metode ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat ilmiah ataupun tanpa rekayasa. Mengumpulkan suatu informasi di lapangan dengan tidak menambahi ataupun mengurangnya, dengan kata lain tidak merekayasa informasi yang terjadi di lapangan. Informasi yang didapatkan sesuai apa yang terjadi di lapangan dan tidak ada manipulasi informasi. Data-data yang diperoleh dilapangan adalah untuk dianalisis oleh peneliti. Fadhlia (2015, hlm. 71) berpendapat bahwa penggunaan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, tanda atau gambaran tentang situasi dan kondisi atau fenomena.

Menurut Ratna (2010, hlm. 336) berpendapat bahwa, “metode deskriptif analisis merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis”. Data kualitatif dalam objek penelitian diharapkan dapat mengungkap subjek penelitian secara maksimal. Penelitian deskriptif analisis ini ditujukan kepada pemecahan masalah nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane* di kabupaten Indragiri Hulu Riau yang diolah secara kualitatif. Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang bersifat aktual secara sistematis dan kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab pertanyaan secara faktual dan naturalistik serta menarik kesimpulan Nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan Kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

3.1.2 Prosedur Penelitian/Tahapan Penelitian

Desain penelitian ini dibuat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sehingga memudahkan untuk disesuaikan dengan keadaan pada proses penelitian dilaksanakan mulai dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Pada Pertunjukan Kesenian Gebane dalam Upacara
Pernikahan di Kabupaten Indragiri Hulu Riau
(Dokumentasi. Devika 2019)

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, dilakukan beberapa hal yang berkaitan dengan persiapan penelitian. Persiapan ini direncanakan sematang mungkin guna keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Adapun persiapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pendahuluan; pengamatan pertama yang dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan ke lapangan untuk menyaksikan pertunjukankesenian *Gebane* baik sebelum melakukan pertunjukan dan saat pertunjukan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi melalui respon informan dan narasumber. Dan dokumentasi dilakukan untuk memuat informasi-informasi berupa catatan tertulis yang bersumber dari wawancara antara penulis dengan narasumber atau informan.
- b. Merumuskan Masalah; pada bagian ini rumusan masalah dibatasi dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu 1) bagaimanakah konsep pertunjukan kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di kabupaten Indragiri Hulu Riau?, 2) bagaimanakah proses pertunjukan kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di kabupaten Indragiri Hulu Riau? dan 3) Jenis nilai pendidikan yang bagaimanakah yang terdapat pada pertunjukan kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di kabupaten Indragiri Hulu Riau?
- c. Menentukan Metode Penelitian; metode penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang bersifat aktual secara sistematis dan kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab pertanyaan secara faktual dan naturalistik serta menarik kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di Kabupaten Indragiri Hulu Riau.
- d. Kajian Pustaka; Pada bagian ini merupakan beberapa teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam memaparkan pembahasan penelitian. Diantaranya

adalah Nilai Pendidikan, Semiotika, Konsep Musik dan Pertunjukan kesenian *Gebane*.

- e. Menyusun Instrumen; peneliti menyusun instrumen dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara di lapangan sebagai data yang dapat menunjang dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Tahap Inti

Pada tahap inti, peneliti mengaplikasikan instrumen penelitian sebagai pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Kegiatan selanjutnya ialah mengobservasi pertunjukan kesenian *Gebane* di kabupaten Indragiri Hulu Riau dengan memfokuskan pada permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai konsep pertunjukan kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di kabupaten Indragiri Hulu Riau, proses pertunjukan kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di kabupaten Indragiri Hulu Riau dan jenis nilai pendidikan yang terdapat pada pertunjukan kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di kabupaten Indragiri Hulu Riau.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah data-data yang dianggap perlu dan penting untuk menjawab rumusan masalah. Selanjutnya display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk pemaparan tulisan. Kemudian peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang sudah dikumpulkan. Langkah berikutnya adalah melakukan penyusunan laporan penelitian dan hasil temuan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane* dalam upacara pernikahan di kabupaten Indragiri Hulu Riau.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

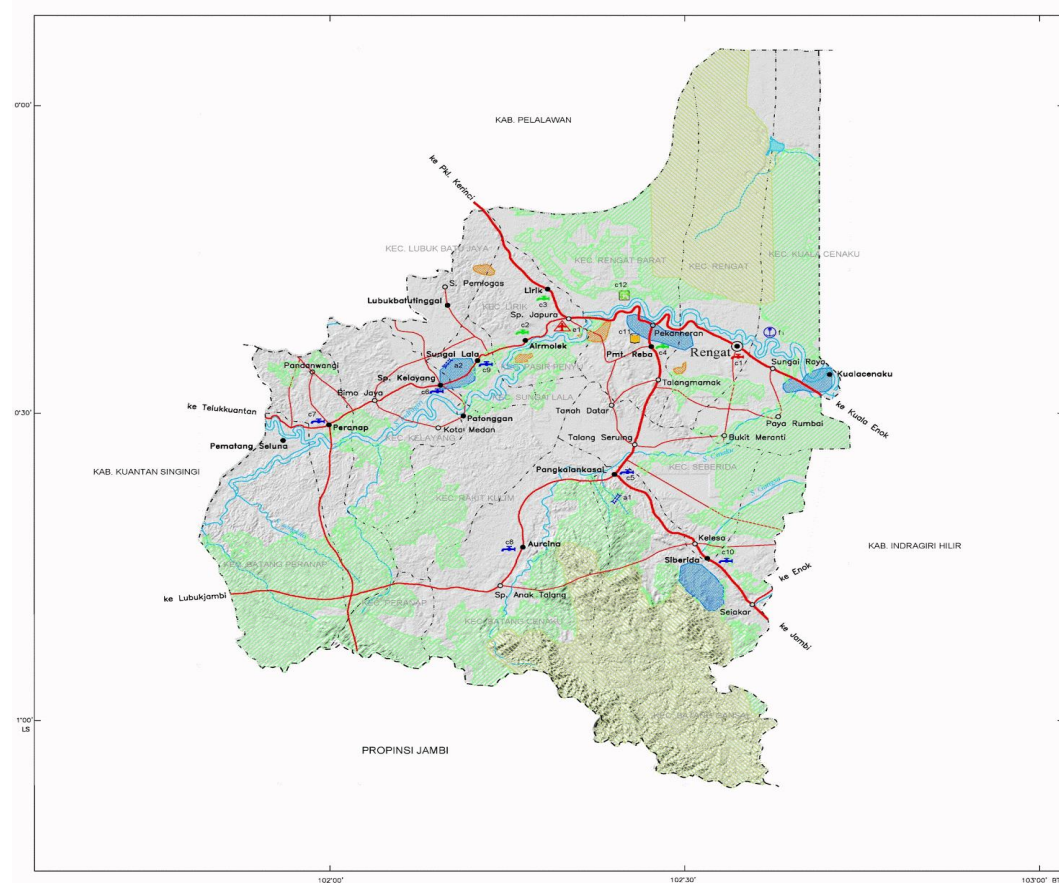
3.2.1 Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sebuah kajian nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada pertunjukan kesenian *Gebane* di kabupaten Indragiri Hulu Riau. subjek penelitian ini adalah partisipan yang terdiri dari budayawan, seniman dan

pelaku seni yang tergolong aktif dalam kesenian *Gebane* di kabupaten Indragiri Hulu. Subjek penelitian diambil untuk memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci dan jelas yang bersifat spesifik dalam memberikan data yang dibutuhkan. Peneliti memilih tiga narasumber utama sebagai subjek penelitian, yaitu ibu Rafhayati sebagai pelaku seni yang selalu menggiatkan kesenian *gebane* dalam kegiatan seni pertunjukan di Indragiri Hulu, Bapak H.Ahmad Fikri sebagai penanggung jawab Grup Enam Saudara yaitu Grup *gebane* yang masih aktif dan selalu di tampilkan pada upacara perkawinan, dan Bapak H. Mailiswin selaku budayawan yang aktif dalam organisasi seni yaitu Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Rengat kabupaten Indragiri Hulu Riau yaitu berfokus pada pertunjukan kesenian *Gebane* yang ditampilkan dalam upacara pernikahan yang dibawakan oleh grup *Gebane* enam saudara. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Rengat masih mempertahankan kesenian tradisional *Gebane* yang selalu dihadirkan pada upacara pernikahan. Berikut merupakan peta lokasi penelitian:



Gambar 3.1. Peta Kabupaten Indragiri Hulu Riau

(Sumber. <http://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-indragiri-hulu.html>)

3.3 Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan instrumen dan teknik pengumpulan data. Berdasarkan pemaparan oleh Sudjana (2005, hlm. 43) banyak keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan, karena data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Menurut Moleong (2011, hlm. 168) Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mencari data. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen pertama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dikarenakan penulis berusaha untuk mendapatkan fokus penelitian agar dapat memilih narasumber dan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data, menyimpulkan hasil penelitian, hingga membuat laporan hasil penelitian. Menurut Mulyadi (2011, hlm. 131) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan serta

Devika Duri, 2019

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA PERTUNJUKAN KESENIAN GEBANE DALAM UPACARA PERNIKAHAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.305) bahwa, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting, semakin dalam pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, maka semakin banyak informasi yang dihasilkan. Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Tahap awal dilakukan pengidentifikasian masalah penelitian, kemudian dilakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan, maupun penelitian yang relevan dengan objek kajian. Selain itu, penelusuran kepustakaan juga dilakukan untuk mempelajari konsep-konsep, teori-teori, dan informasi dengan sebanyak-banyaknya. Tahap berikutnya adalah melakukan penelitian di lapangan. Penelitian di lapangan menggunakan beberapa cara yaitu observasi dan wawancara.

Peneliti akan melakukan perekaman secara video, audio dan fotografi untuk mendapatkan dokumentasi sebagai pendukung penelitian ini (sebagai alat bantu observasi). Perekaman dilakukan ketika kesenian *gebane* digelar pada acara maupun saat proses persiapan pertunjukan, dalam artian dari awal proses persiapan dan pertunjukannya dalam upacara pernikahan. Dari perekaman ini akan dijadikan data pendukung untuk melakukan analisis penelitian. Hasil wawancara dan investigasi dari para penutur kesenian *Gebane*, budayawan, dan tokoh masyarakat Rengat merupakan data-data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Selanjutnya adalah analisis data untuk menjawab pertanyaan yang merupakan masalah penelitian ini. Data yang sudah didapatkan dari lapangan, baik yang berasal dari observasi, wawancara, maupun tuturan lisan, akan dipilah dan dikelompokkan. Kemudian data dianalisis, dibuat tafsiran antara fenomena dengan kelisanan, kebijakan dan proses, semua itu terkait dengan kegiatan pertunjukan kesenian *Gebane*.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan ke lapangan untuk menyaksikan pertunjukan kesenian *gebane* baik sebelum melakukan pertunjukan dan saat pertunjukan berlangsung dalam upacara perkawinan di Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat dengan mengadakan pengamatan secara langsung kelapangan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian untuk mencatat apa yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penulisan. Menurut Rohidi (2011, hlm.181) observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, atau lingkungan atau situasi secara tajam terinci dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Teknik observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri dari lingkungan sosial yang diamati agar lebih mendekati diri dengan objek yang diamati, namun peran peneliti hanya sebagai pengamat dan melakukan penelitian bukan sebagai peserta dalam pertunjukan kesenian *gebane* oleh Grup Enam Saudara. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2018 bersama ibu Rafhayati sebagai ketua grup *gebane* enam saudara. Peneliti ditemani dan oleh Ragil Nurrahmadhani. Observasi diawali dengan menyaksikan pertunjukan kesenian *gebane* hingga selesai yang dibawakan oleh grup *gebane* enam saudara. Selanjutnya menanyakan tentang kesenian *gebane* dan keberadaan grup *gebane* enam saudara yang diketuai oleh ibu Rafhayati. Observasi dilanjutkan pada bulan Januari dan Februari dengan menggali informasi mengenai keberadaan kesenian *gebane* pada masyarakat Indragiri Hulu dengan budayawan H. Mailiswin yang berpedoman pada instrumen penelitian melalui wawancara. Peneliti juga melakukan apresiasi pada saat pertunjukan kesenian *gebane*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pertunjukan kesenian *Gebane* mulai dari konsep pertunjukan, proses pertunjukan hingga evaluasi setelah pertunjukan hingga dapat mengungkap sebuah hasil temuan selanjutnya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mencari informasi melalui respon informan. Wawancara terdiri dari tiga macam yang dikemukakan oleh Esterbeg dalam Sugiyono (2014, hlm.317) yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis. Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan agak bebas yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka. Peneliti disini mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Menurut Rachmawati (2007, hlm. 36) penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.

Hal senada juga diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 189-190) yang membagi teknik wawancara menjadi wawancara terbuka dan wawancara terstruktur. Wawancara terbuka adalah para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Berikut merupakan dokumentasi kepada narasumber saat wawancara:



Foto 3.1. Wawancara bersama Ibu Rafhayati
(Dokumentasi. Devika 2019)

Pada foto di atas, merupakan wawancara bersama Ibu Rafhayati pada tanggal 14 Maret 2019. Beliau merupakan ketua dari grup *gebane* enam saudara. Wawancara ini dilakukan sebelum melaksanakan proses latihan *gebane* bertepatan di rumah calon pengantin yang akan melaksanakan upacara pernikahan.



Foto 3.2. Wawancara bersama Bapak Ahmad Fikri
(Dokumentasi. Devika 2019)

Foto di atas, merupakan wawancara bersama H.Ahmad Fikri pada tanggal 22 Maret 2019. Wawancara ini dilakukan dikediaman beliau yang beralamat di

Devika Duri, 2019

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA PERTUNJUKAN KESENIAN GEBANE DALAM UPACARA
PERNIKAHAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jalan Danau Raja, Rengat. Beliau berprofesi sebagai Kepala Sekolah Mts Madinnatun Nadjah Rengat yang sangat mempertahankan kebudayaan melayu Indragiri terutama kesenian *gebane*. Terbukti dengan dibentuknya grup *gebane* Enam Saudara dibawah naungan H. Ahmad Fikri.



Foto 3.3. Wawancara bersama Bapak Mailiswin
(Dokumentasi. Devika 2019)

Pada foto di atas, merupakan wawancara bersama H. Mailiswin pada tanggal 28 Februari 2019. Wawancara ini dilakukan dikediaman beliau yang beralamat di jalan Sultan, Rengat. Beliau merupakan seorang budayawan yang masih aktif dalam organisasi seni Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau. Wawancara bersama beliau dilanjutkan pada tanggal 2 Mei 2019 dikarenakan jadwal beliau yang sangat padat sehingga untuk bertemu beliau harus menyesuaikan.

Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah penulis siapkan dengan mengadakan tanya jawab tentang topik penelitian yang saling berhubungan dengan segala pertanyaan wawancara, tentunya wawancara ini dilakukan terhadap narasumber yang mengetahui tentang *Gebane* secara akurat.

3.4.3 Studi Kepustakaan

Devika Duri, 2019

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA PERTUNJUKAN KESENIAN GEBANE DALAM UPACARA PERNIKAHAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menggali materi tentang nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane*, peneliti menggunakan teori-teori dari berbagai sumber-sumber tertulis atau kepustakaan, baik dari buku, majalah, jurnal dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini diperlukan sebagai penanda apakah topik penelitian yang peneliti lakukan telah diteliti oleh orang lain sehingga penelitian ini bukanlah sebuah penelitian yang ganda. Selain itu, dengan studi kepustakaan dapat memperjelas dan memperkuat orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian. Dan studi kepustakaan ini juga sangat berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi tentang bagaimana teknik yang benar dalam melakukan penelitian.

3.4.4 Studi Dokumentasi

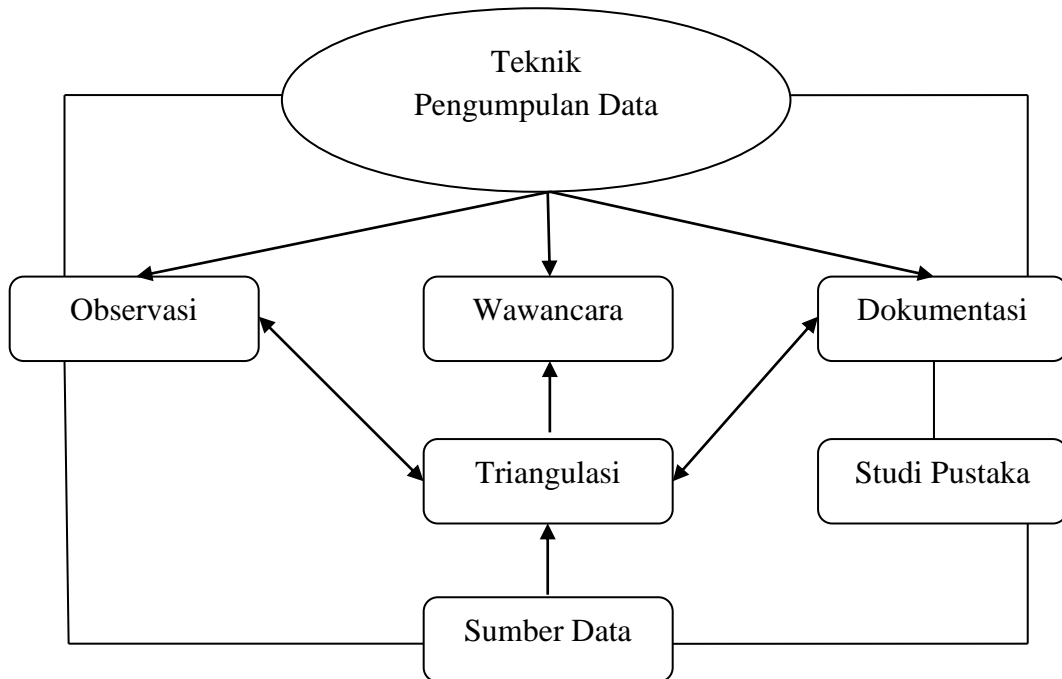
Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah Semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, penyimpanan photo maupun video. Dokumentasi akan berfungsi sebagai referensi dalam mengolah dan menyiapkan dokumen baru. Berdasarkan pemaparan oleh Arikunto (2010, hlm. 329) metode dokumentasi ialah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan, mengabadikan setiap kegiatan yang berupa gambar, juga termasuk teknik dokumentasi.

Dalam penelitian pertunjukan kesenian *Gebane*, dilakukan dokumentasi selama penelitian. Hal ini dilakukan untuk memuat informasi-informasi berupa catatan tertulis yang bersumber dari wawancara antara penulis dengan narasumber atau informan. Rekaman berupa audio visual yang bersumber dari kegiatan observasi yang penulis lakukan dan foto saat pertunjukan kesenian *Gebane* yang penulis dapatkan sebagai sumber pribadi.

3.4.5 Triangulasi

Pemaparan triangulasi menurut Nyoman (2010, hlm. 241) adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek penelitian, cara

(teori,metode,teknik) dan waktu. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 330) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa triangulasi bertujuan untuk menggabungkan data yang telah didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut skema triangulasi yang dilakukan peneliti:



Bagan 3.2
Triangulasi

Proses triangulasi tidak hanya menilai kebenaran data, namun juga menyelidiki validasi tafsiran mengenai data serta melengkapi kekurangan-kekurangan dalam informasi yang didapat pertama kali dalam sebuah penelitian. Hal ini penulis lakukan dengan mengamati keabsahan dengan membandingkan melalui informasi dari sumber yang berbeda antar studi yang didapat melalui buku, dengan sumber yang didapat melalui observasi dan wawancara serta melalui hasil dokumentasi lainnya yang mendukung seperti: video tentang pertunjukan *Gebane*, fotografi terkait penelitian dan bentuk lainnya yang menjadi referensi dan sumber penelitian yang penulis jadikan sebagai data dalam penelitian ini.

Devika Duri, 2019

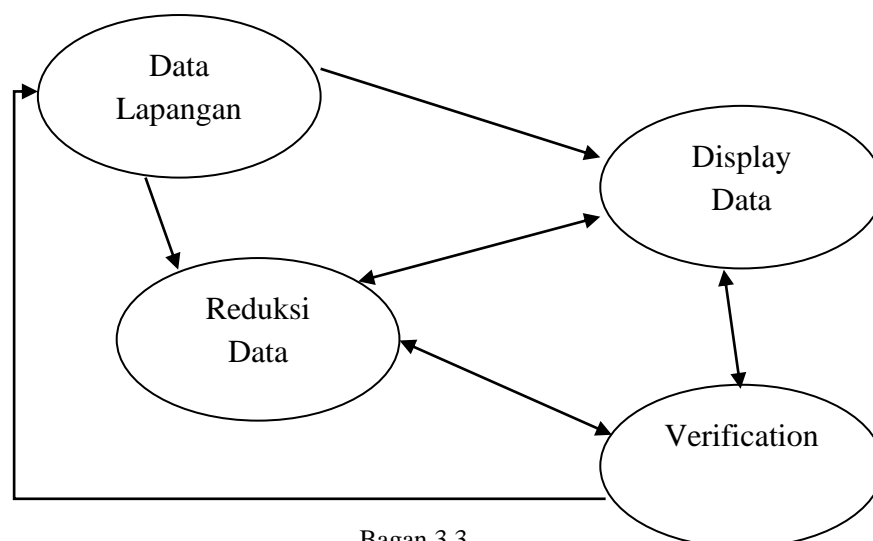
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA PERTUNJUKAN KESENIAN GEBANE DALAM UPACARA
PERNIKAHAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Setiap data yang dikumpulkan dari lapangan ditulis dalam uraian terperinci dan membentuk data. Teknik analisis data menurut Maryati (2001, hlm. 111) merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh di lapangan. Hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Analisis data merupakan tahapan mencari data melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dan selanjutnya data tersebut disajikan untuk dipublikasikan kepada khalayak umum. Sedangkan penjelasan Bodgan (dalam Sugiyono 2014, hlm. 332) terkait dengan penelitian kualitatif mengatakan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan informasinya dapat disampaikan kepada orang lain. Dari pemaparan di atas maka data hasil wawancara dan pendokumentasian yang berhubungan dengan fokus penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane* ini disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dengan baik.

Analisis data menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014, hlm. 338) melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Melalui tiga tahapan ini, data yang diperoleh di lapangan dapat disajikan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah skema tahapan dalam analisis data:



Bagan 3.3
Skema Teknik Analisis Data

(Sumber: Milles dan Huberman 1992, hlm. 20)

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah mengurangi data yang tidak penting sehingga data yang terpilih akan diproses kelangkah selanjutnya. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail terkait dengan rumusan masalah mengenai nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane* di kabupaten Indragiri Hulu Riau. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang difokuskan pada pertanyaan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada proses ini data yang digunakan hanya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane* di kabupaten Indragiri Hulu Riau.

3.5 2 Display Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah reduksi data ialah display data. Display data atau menyajikan data untuk mempermudah memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat deskriptif dan naratif. Berdasarkan pemaparan Alwasilah (dalam Suparno 2015, hlm. 99) dalam analisis data display memiliki tiga fungsi yaitu, mereduksi data dari kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data yang menyajikan data sehingga tampil menyeluruh. Pada penelitian ini display data bertujuan untuk menyusun informasi secara terstruktur mengenai nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane* di kabupaten Indragiri Hulu Riau.

3.5.3 Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Devika Duri, 2019

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA PERTUNJUKAN KESENIAN GEBANE DALAM UPACARA
PERNIKAHAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana nilai-nilai pendidikan pada pertunjukan kesenian *Gebane* di kabupaten Indragiri Hulu Riau.